

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DENGAN PENERAPAN
METODE PEMBELAJARAN *PYRAMID EXAM* PADA SISWA KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

KHAIRONIS

NIM. 10711001047

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DENGAN PENERAPAN
METODE PEMBELAJARAN *PYRAMID EXAM* PADA SISWA KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**KHAIRONIS
NIM. 10711001047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Penerapan Metode Pembelajaran Pyramid Exams pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Khaironis NIM. 10711001047 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Sya'ban 1433 H
29 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dr. Risnawati, M.Pd.

ABSTRAK

Khaironis(2012) :Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Pyramid Exams* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ?

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Berhasilnya penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada mata pelajaran Akidah Akhlak, diketahui adanya peningkatan hasil belajarsiswadari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan hanya mencapai 12 orang (60,00) siswa yang tuntas, sedangkan 8 orang siswa (40,00%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 14 orang (70,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (30,00%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 90,00% atau sekitar 18 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Guru	28
2. Data Siswa	29
3. Kurikulum MIM Simpang Kubu	30
4. Data Bangunan MIM Simpang Kubu	31
5. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	32
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	35
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	36
8. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I)	37
9. Aktivitas siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	38
10. Aktivitas siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I).....	40
11. Rekapitulasi Aktivitas siswa Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I)	41
12. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	43
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	47
14. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	48
15. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pertemuan 2, dan 4 (Siklus II)	49
16. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus I).....	50
17. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus I).....	52
18. Rekapitulasi Aktivitas siswa Pada Pertemuan 3, dan 4 (Siklus I)	53
19. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	55
20. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I, dan Siklus II	57
21. Rekapitulasi Aktivitas siswa Pada Siklus I, dan Siklus II	59
22. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	60

DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		i
PENGESAHAN		ii
ABSTRAK		iii
PENGHARGAAN		iv
DAFTAR ISI.....		vi
DAFTAR TABEL.....		vii
DAFTAR GAMBAR		viii
 BAB I	 PENDAHULUAN	 1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Penegasan Istilah	4
	C. Rumusan Masalah	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II	 KAJIAN TEORI.....	 7
	A. Kerangka Teoretis	7
	B. Penelitian yang Relevan.....	16
	C. Indikator Keberhasilan	17
 BAB III	 METODE PENELITIAN.....	 19
	A. Objek dan Subjek Penelitian	19
	B. Tempat Penelitian	19
	C. Rancangan Penelitian	19
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
	E. Teknik Analisis Data	23
 BAB IV	 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 25
	A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	25
	B. Hasil Penelitian	31
	C. Pembahasan	56
 BAB V	 PENUTUP	 63
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Saran.....	63
 DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran adalah hasil belajar yang baik. Hasil belajar Akidah Akhlak yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi, mencapai kriteria ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.¹

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan para pendidik teristimewa guru dalam membimbing belajar siswa-siswanya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya yang berkualitas sudah tentu akan tercapai.

Erman Suherman menjelaskan seorang guru disadari atau tidak, harus memilih strategi tertentu agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Tidak ada seorangpun guru yang tidak mengharapkan demikian, karena setiap individu guru masih mempunyai nurani yang peka terhadap anak

¹ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm. 77

didiknya. Tidak ada guru yang menginginkan kondisi pembelajaran yang kacau dengan hasil belajar yang jelek, sehingga setiap guru pasti akan mempersiapkan metode pembelajaran yang matang dan tepat.²

Begitu juga halnya dalam pengajaran Akidah Akhlak, seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Jika seandainya guru tidak memiliki pemahaman yang baik tentang suatu metode pembelajaran, maka hal itu akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pengajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar masih tergolong rendah. Gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran Akidah Akhlak yang ditemui adalah sebagai berikut:

1. Dari 20 orang siswa, 8 orang (40%) belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 6,5.
2. Siswa masih sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya sebagian kecil siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya sebagian kecil siswa yang dapat menjawab tugas dengan benar.

² Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2004, hlm. 5-6

Berdasarkan gejala di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Upaya tersebut adalah:

1. Memberikan pelajaran tambahan atau les di luar jam belajar.
2. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Memberikan pujian dan mengaktifkan agar siswa tetap berminat untuk belajar.
4. Menggunakan metode penugasan, yaitu memberikan tugas kepada siswa baik pada proses pembelajaran, maupun tugas untuk dikerjakan di rumah.

Kendatipun guru telah berupa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan cara mengajar guru selama ini yang belum dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams*. Metode pembelajaran *Pyramid Exams* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau tes, mulai menjawab pertanyaan secara individu hingga secara berpasangan atau berkelompok.³

Menurut Cohen dan Henle seperti yang dikutip dalam Dasim Budimansyah ada beberapa keunggulan metode pembelajaran *Pyramid Exams*, salah satu keunggulan dari metode ini adalah mengurangi kegagalan siswa dalam belajar hingga

³ Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009, hlm. 51

naiknya hasil belajar siswa, dan menciptakan kecepatan dalam menjawab pertanyaan dan soal tes.⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran *Pyramid Exams* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan permasalahan dan keunggulan metode pembelajaran *Pyramid Exams* yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Pyramid Exams* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

B. Penegasan Istilah

1. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁵
2. Metode pembelajaran *Pyramid Exams* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau tes⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada

⁴ *Ibid*

⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*, Jakarta: Grasindo, Rineka Cipta, 2004, hlm. 75.

⁶ Dasim Budimansyah, *Loc.Cit.*

siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?''.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- 2) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.

b. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dari segi penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- 2) Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
- 3) Menambah wawasan penulis tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Metode pembelajaran

Metode dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Beberapa langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggung jawab guru. Ia dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya secara keseluruhan. Oleh sebab itu, maka metode merupakan salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.¹

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah metode pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada Akidah Akhlak. Lebih lanjut Syaiful bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik
- b. Metode sebagai metode pembelajaran

¹Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan²

Wina Sanjaya mengungkapkan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal disebut metode atau dengan kata lain metode adalah *a way in achieving Something*.³ Ibrahim dan Nana Syaodih mengungkapkan untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu, yaitu sebagai berikut :

- a. Kesesuaian dengan tujuan instruksional
- b. Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana.⁴

Hal senada yang dinyatakan Zakiah Daradjat metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.⁵ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Pyramid Exams*.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm 72-74.

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008, hlm. 187.

⁴ Nana Syaodih dan Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 180-181.

⁵ Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 137-143.

2. Metode pembelajaran *Pyramid Exams*

Metode pembelajaran *Pyramid Exams* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau tes. Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan adalah :⁶

a. Tahap Pertama :

- 1) Guru memberikan pengantar pelajaran.
- 2) Guru meminta setiap siswa untuk menjawab soal yang telah ditentukan.
- 3) Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.

b. Tahap Kedua :

Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut. Diharapkan mereka memiliki pemahaman yang lebih luas terhadap soal yang mereka kerjakan.

c. Tahap Akhir

- 1) Guru meminta kembali mengerjakan tes atau soal secara individu.
- 2) Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu dan hasil secara kelompok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi langkah-langkah metode pembelajaran *Pyramid Exams* adalah :

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran
- b. Guru meminta setiap siswa untuk menjawab soal yang telah ditentukan.
- c. Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.

⁶ Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009, hlm. 51

- d. Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut.
- e. Guru meminta setiap pasangan agar memahami soal yang akan mereka kerjakan.
- f. Guru meminta kembali mengerjakan soal secara individu.
- g. Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu maupun secara berpasangan.

3. Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan harus dirumuskan guru dengan benar, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Keberhasilan proses belajar mengajar diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 45

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :⁸

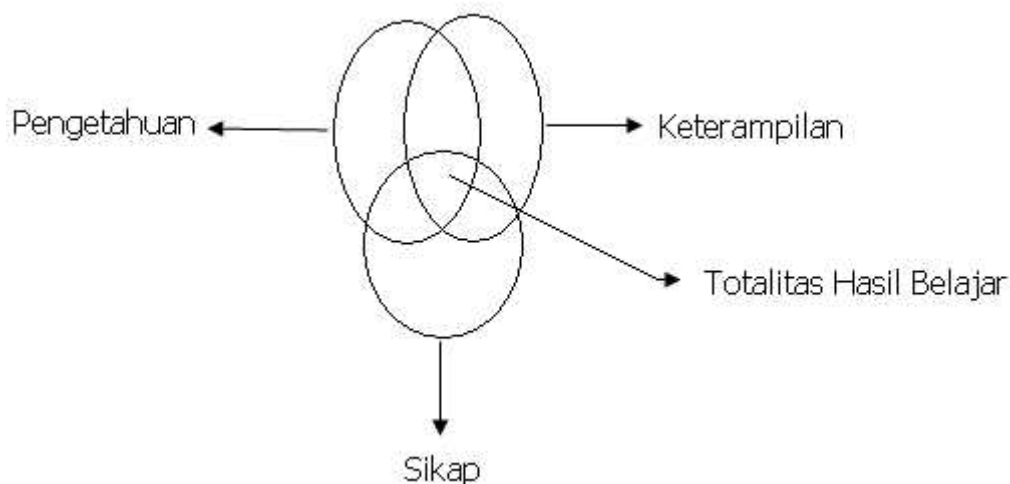
- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Metode kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil belajar dapat mencakup kemampuan mengungkapkan pengetahuan, mempresentasikan pengetahuan, menyalurkan pengetahuan, mempraktekkan pengetahuan dan dapat memperbaiki sikap menjadi yang lebih baik.

Sedangkan Bloom dalam Abdorrahkman Gintings berpendapat bahwa hasil belajar dapat dibedakan atas tiga ranah (*Domain*), yaitu pengetahuan (*Cognitive*), keterampilan (*Psychomotoric*), dan ranah sikap (*Affective*). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :⁹

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009 hlm. 5-6

⁹ Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, hlm. 35



Gambar 1 : Ketiga Ranah Tingkah Laku (Hasil Belajar) Menurut Bloom

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.¹⁰

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan skor atau nilai yang menggambarkan materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dilihat dari skor hasil belajar siswa dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu 65.

¹⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*, Jakarta: Grasindo, Rineka Cipta, 2004, hlm. 76

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:¹¹

- a. Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) meliputi :
 - b. Faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra.
 - c. Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- d. Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) meliputi :
 - e. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah.
 - f. Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru.
 - g. Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar siswa untuk memahami suatu pelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dilihat dari segi faktor internal dan faktor eksternal. Hal senada Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:¹²

- a. Ciri khas/karakteristik siswa.
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar.
- e. Mengolah bahan belajar
- f. Menggali hasil belajar
- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hlm. 132

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah : ¹³

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 - 1) Memahami peserta didik.
 - 2) Merancang pembelajaran.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran.
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- b. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- c. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- d. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- e. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dilihat dari faktor internal yaitu karakteristik siswa, motivasi belajar, dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor guru, faktor lingkungan, faktor kurikulum sekolah, dan sarana dan prasarana

¹³ *Ibid*, hlm. 188-195

5. Keterkaitan Metode pembelajaran *Pyramid Exams* dengan Hasil Belajar

Slameto menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor eksternal yaitu segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa, antara lain faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.¹⁴

Lebih lanjut Made Wena menjelaskan metode pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, metode pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan metode pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap metode pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.¹⁵ Salah satu metode yang peneliti terapkan adalah metode pembelajaran *Pyramid Exams*.

Menurut Cohen dan Henle dalam Dasim Budimansyah ada beberapa keunggulan metode pembelajaran *Pyramid Exams*, yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan tanggung jawab pribadi
- b. Secara bersama meningkatkan semangat kerja sama.
- c. Mengurangi kegagalan siswa dalam belajar hingga naiknya hasil belajar siswa.
- d. Menciptakan kecepatan dalam menjawab pertanyaan dan soal tes.¹⁶

¹⁴ Slameto, *Op.Cit*, hlm. 133

¹⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.3

¹⁶ Dasim Budimansyah, *Op.Cit*, hlm. 52.

Untuk itu metode pembelajaran *Pyramid Exams* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau tes yang diberikan secara individu maupun secara berpasangan, sehingga melalui metode ini dapat mengurangi kegagalan siswa dalam belajar, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azrida pada tahun 2009 dengan judul: ” **Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Melalui Metode Pembelajaran *Pyramid Exams* Pada Siswa Kelas V SDN 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu**”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Azrida menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 13 (45,29%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 18 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 64,29%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 22 orang siswa atau dengan persentase 78,57%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian, melalui penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Kinerja Aktivitas Guru

Adapun indikator kinerja aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* adalah:

- 1) Guru memberikan pengantar pelajaran.
- 2) Guru meminta setiap siswa untuk menjawab soal yang telah ditentukan.
- 3) Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.
- 4) Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut.
- 5) Guru meminta setiap pasangan agar memahami soal yang akan mereka kerjakan.
- 6) Guru meminta kembali mengerjakan soal secara individu.
- 7) Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu dan hasil secara kelompok

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* adalah:

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik.
- 2) Siswa secara individu menjawab soal yang telah diberikan guru dengan baik dan benar

- 3) Siswa bersama berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar menjawab lagi pertanyaan yang diberikan guru.
- 4) Siswa memahami soal yang akan mereka kerjakan lagi secara individu
- 5) Siswa kembali mengerjakan soal secara individu.
- 6) Siswa memberikan pujian dan bersorak terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus.

2. Indikator hasil Belajar

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹⁷ Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

¹⁷Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak.

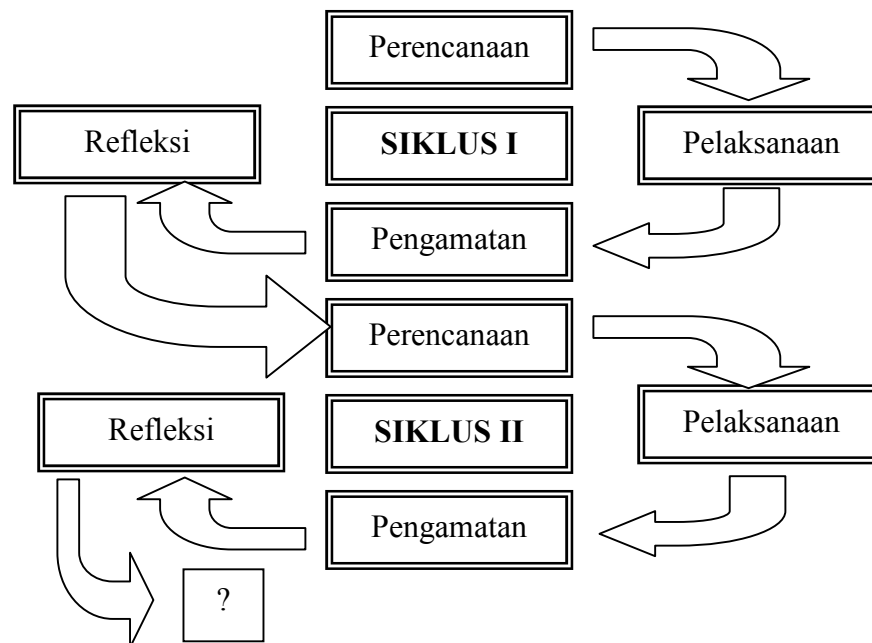
Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* (Variabel X), dan 2) hasil belajar Akidah Akhlak (Variabel Y).

B. Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah Akidah Akhlak. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama dilakukan dalam dua kali pertemuan dan siklus kedua dua kali pertemuan.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, maka rancangan penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka dan siklus kedua yang dilaksanakan juga dengan 2 tatap muka sehingga 2 siklus yaitu 4 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut :



Gambar 2 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ¹

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun perangkat pembelajaran, seperti Silabus dan RPP.
- b. Mempersiapkan tugas yang diberikan kepada setiap kelompok untuk dibahas.
- c. Menunjuk guru lain untuk menjadi observer.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Tahap Pertama :
 - a) Guru memberikan pengantar pelajaran.
 - b) Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.
 - c) Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

b. Tahap Kedua :

Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut. Diharapkan mereka memiliki pemahaman yang lebih luas terhadap LKS yang mereka kerjakan.

c. Tahap Akhir

- a) Guru meminta kembali mengerjakan tes atau LKS secara individu.
- b) Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu dan hasil secara kelompok.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya jika hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak belum meningkat, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata, dan data kuantitatif yaitu data yang digambarkan dengan angka, yang terdiri dari :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams*.
- 2) Untuk mengamati data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams*.

b. Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Data tentang aktivitas guru dan siswa diolah dengan menggunakan rumus,² yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong “Baik”
- b. 56% – 75% tergolong “Cukup”
- c. 40% – 55% tergolong “Kurang Baik”
- d. 40% kebawah tergolong “Tidak Baik”.³

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

2. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁴

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\% \quad ^5$$

⁴ Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007, hlm. 74

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

MIM Simpang Kubu adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berbasis keagamaan (SD Plus Agama) yang tentunya merupakan aset Depertemen Agama di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar.

Madrasah ini berdiri dilatarbelakangi oleh yayasan dan semangat keagamaan dari sebagian besar warga masyarakat, terutama dikalangan warga Muhammadiyah : pada tanggal 1 Juni 1990 dalam rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah Simpang Kubu disepakatilah untuk mendirikan MI dimaksud yang untuk sementara dibelajarkan di madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Muhammadiyah Simpang Kubu, dengan alasan MDA belajar sore, sedangkan MIM belajar pagi.

Dalam waktu yang tidak terlalu lama, dibuatlah permohonan izin operasinya ke Kandepag Kabupaten Kampar. Alhamdulillah berkat rahmat Allah tepatnya pada tanggal 10 Desember 1992 MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar telah mendapat piagam “TERDAFTAR” yang ditandatangani oleh Kanwil Dep. Agama Provinsi Riau, An. Menteri Agama RI No: B/II PP.03.2/02/1992. dan tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1997 MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar mendapatkan piagam jenjang akreditasi DIAKUI.

Sampai saat ini masiih eksis dan berkembang, MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat mengikuti ujian bersama Madrasah Negeri dibawah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MIN Marangin Kuok.

Akhir tahun pelajaran 2002/2003 melalui rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah diadakan evaluasi tentang kinerja Kepada Madrasah dan melahirkan sebuah keputusan mengusulkan Sdr. Jusman, S.Ag untuk mengemban tugas sebagai kepala Madraasah di MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar mulai TP. 2003/2004 yang diangkat berdasarkan SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kampar Cq. Bagian pendidikan serta Surat Tugas dari kepala kantor Dep. Agama Keb. Kampar.

Alhamdulillah dengan menyatukan visi dan misi, meningkatkan usaha promosi sekolah dan menjalin kerjasama dengan seluruh pihak, MI Muhammadiyah dapat berkembang secara bertahap dan terus menerus serta sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini terbukti dari perkembangan siswa yang masuk ke MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tidak hanya berasal dari desa Simpang Kubu saja, melainkan sudah berasal dari desa-desa sekitarnya, seperti desa Tanjung Rambutan, Batu Belah dan Kelurahan Air Tiris.

2. Visi Dan Misi

Adapun Visi MIM Simpang Kubu adalah : “Menciptakan Madrasah yang dipercaya masyarakat untuk mewujudkan generasi cinta Al Qur'an, taat beribadah, berakhlak mulia, cerdas, berani, trampil dan berguna bagi masyarakat, beramal menuju masyarakat utama adil dan makmur yang diredhoi oleh Allah SWT”.

Sedangkan Misi MIM Simpang Kubu adalah sebagai berikut :

- a. Memprogramkan MI Muhammadiyah Simpangkubu menjadi MI Model, yang memuat keterpaduan antara kurikulum Kemen, Diknas dan Organisasi / Yayasan, Seperti:
 - 1) Tahsin Qur'an (Metode Iqra')
 - 2) Tahfizh Qur'an (Hafalan Qur'an)
 - 3) Latihan pidato (Muhadhorah)
 - 4) Kemuhammadiyah.
- b. Menegakkan disiplin dan kinerja guru.
- c. Meningkatkan Profesional guru melalui pelatihan/workshop, baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun propinsi.
- d. Melakukan studi banding ke sekolah-sekolah di dalam dan di luar daerah.
- e. Memberikan kesempatan dan peluang bagi guru mengikutii program kwalifikasi guru S1 atau S2.
- f. Menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan pada umumnya, MIM Simpangkubu pada khususnya
- g. Melaksanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti :
 - 1) Sholat Zuhur dan Ashar berjamaah di Madrasah.
 - 2) Membaca perkara sholat Fardhu dan Jenazah beserta maknanya.
 - 3) Membaca hapalan Qur'an.
 - 4) Membaca do'a – do'a harian.
 - 5) Pidato.
 - 6) Menghafal perkalian baik secara klasikal maupun perorangan.

3. Keadaan Guru/Pegawai

Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.1

KEADAAN GURU SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

No	Nama Guru/NIP	Gelar Akademik	L/P	Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir /Jurusan	Mata Pelajaran yang diajar
1	2	4	5	6	7	8	12
1	Usman 19661231 2007011 1 007	S.Ag	L	08 - 01 - 1971	PNS	S. 1	Bahasa Arab
2	Zulhenri 19720928 200012 1 002	S.Pd.I	L	28 - 09 - 1972	PNS	S. 1	B. Indonesia
3	Masriati 19790926 200312 2 002	S.Pd	P	26-09-1979	PNS	S. 1	B. Indonesia
4	Misliana 150 326 081	S.Pd.I	P	05 - 05 - 1975	PNS	S. 1	B. Indo, IPA, IPS & MTK
5	Erdawati 19710802 200003 2 003	S.Pd	P	02 - 08 - 1971	PNS	S. 1	B. Indo, IPA, IPS, MTK & PPKN
6	Rosmiati 19690804 200003 2 002	A.Ma	P	04 - 08 - 1969	PNS	D. 2	IPA & Armel
7	Sriamah 19801219 200501 2 006	A.Ma	P	19-12-1980	PNS	D. 2	Q. Hadist, A. Akhlak & PPKN
8	Yusuf 19690609 200501 1 004	SGO	L	09 - 06 - 1969	PNS	SGO	Matematika
9	Nurainun 19800610 200501 2 005	A.Ma	P	10-06-1979	PNS	D. 2	B. Arab
10	Nurmupida 19840623 200604 2 003	S.Pd	P	23 - 6 - 1984	PNS	S. 1	Matematika
11	Siti Hajar 19721212 200710 2 002	A.Ma	P	12 - 12 - 1972	PNS	D. 2	Iqra', Tahsin & Fiqih
12	Yasniwati 19721014 200710 2 003	A.Ma.Pd	P	14 - 10 - 1972	PNS	D. 2	IPA & KTK
13	Syaripuddin	A.Ma.Pd	L	15 - 09 - 1972	HONMAD	D. 2	Tahfizh & Tahsin
14	Usman	S.Ag	L	1966	HONMAD	S. 1	Q. Hadist, A. Akhlak & Tahsin
15	Indrawati	S.Pd	P	12 - 07 - 1977	HONPROP	S. 1	IPS & PPKN
16	Rosmiati	S.Ag	P	02 - 01 - 1971	HONPROP	S. 1	Tahfizh, Iqra', B. Arab & Tahsin
17	Wirdawati	A.Ma	P	14 - 12 - 1983	HONPROP	D. 2	B. Indo, IPA, IPS, & MTK
18	Ervi Deliza	S.Pd	P	08 - 08 - 1986	HONPUS	S. 1	Fiqih, SKI, Tahsin & KTK
19	Rahmita Nely	S.Ag	P	16 - 11 - 1970	HONMAD	D. 2	B. Indo, IPA, IPS, MTK, PPKN, Tahsin & Tahfizh
20	Desrayanti	A.Ma	P	13 - 06 - 1985	HONMAD	D. 2	B. Indo, IPA, IPS, MTK & PPKN
21	Suharnita	A.Ma	P	27 - 03 - 1982	HONMAD	D. 2	B. Inggris
22	Anita Kristanti	A.Ma.Pd	P	25 - 08 - 1983	HONMAD	S. 1	B. Indo, IPA, IPS, MTK & PPKN
23	Ernita	A.Ma	P	25 - 05 - 1983	HONMAD	D. 2	Tahfizh, Iqra', Q. Hadist, Tahsin, Fiqih
24	Jusmawati. H		P	03 - 08 - 1971	HONMAD	MAN	Tahfizh, Iqra', Q. Hadist, Tahsin & B. Arab
25	Eva Susanti	S.Pd	P	14 - 04 - 1984	HONMAD	S. 1	Tahfizh, Iqra', A. Akhlak, Tahsin & B. Arab
26	Eka Nopianti	A.Ma	P	20 - 09 - 1986	HONMAD	D. 2	Tahfizh, Iqra', A. Akhlak, Tahsin & Fiqih
27	Hasniar Hasnur	A.Ma	P	01 - 01 - 1987	HONMAD	D. 2	Fiqih, SKI, Tahsin & KTK
28	Murna Yusneli	A.Ma	P	11 - 10 - 1982	HONMAD	D. 2	IPS, Armel, & PPKN
29	Agus Novita	A.Ma	P	22 - 08 - 1987	HONMAD	D. 3	KMD, Pidato, Tahsin
30	Hayatul Fitrah	S.Pd	L	07 - 09 - 1987	HONMAD	S. 1	Penjas
31	Yosi Rizal		L	29-09-1989	HONMAD	D. 1	TIK
32	Darmansyah		L	09-12-1968	HONMAD		Jaga Madrasah

Sumber : MIM Simpang Kubu

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar 210 orang yang terdiri dari 6 kelas.

TABEL IV.2

**DATA SISWA SERTA PEKERJAAN ORANG TUA TINGKAT
MASRASAH IBTIDAIYAH TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NAMA MADRASAH	JUMLAH SISWA			PEKERJAAN ORANG TUA						KET
	LK	PR	JML	PNS	TNI/POLRI	PETANI	SWASTA	PEDAGANG	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
MIM Simpangkubu	141	118	259	32		74	106	3	44	

Sumber : MIM Simpang Kubu

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV.3

**KURIKULUM MIM SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kelas					
		1	2	3	4	5	6
A	Mata Pelajaran						
1	Kurikulum Depag						
	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2	2
	e. Bahasa Arab	2	2	2	4	4	4
2	Kurikulum Diknas						
	a. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Indonesia	2	2	7	7	7	7
	c. matematika	7	7	7	7	7	7
	d. Ilmu Pengetahuan Alam	7	7	5	5	5	5
	e. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	5	5	5	5
	f. Seni dan Kebudayaan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
	g. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
	h. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	i. Arab Melayu (Mulok)			2	2	2	2
3	Kurikulum Yayasan / Organisasi						
	a. Tahfizh Qur'an	5	5	4	4	4	4
	b. Ta'lim Qur'an (Metode Iqra')	15	15				
	c. Pidato			2	2	2	2
	d. Kemuhammadiyah (KMD)			2	2	2	
	Jumlah	54	54	52	54	54	52

Sumber : MIM Simpang Kubu

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

TABEL IV.4**DATA BANGUNAN MADARASAH**

NO	URAIAN	NO RUANG	LEBAR	PANJANG	LUAS	PEMB. THN	REHAB THN	LANTAI	SUMBER DANA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RKB	R. 1	7,0	8,0	56	2007		1	APBN
2	RKB	R. 2	7,0	8,0	56	2007		1	APBN
3	RKB	R. 3	7,0	8,0	56	2007		1	APBN
4	RKB	R. 4	7,0	8,0	56	2008		1	APBD
5	RKB	R. 5	7,0	8,0	56	2008		1	APBD
6	RKB	R. 6	7,0	8,0	56	2009		1	APBN
7	RKB	R. 7	7,0	8,0	56	2009		1	APBN
8	RKB	R. 8	7,0	8,0	56	2009		2	APBN
9	RKB	R. 9	7,0	8,0	56	2009		2	APBN
10	RKB	R. 10	7,0	8,0	56	2009		2	APBN
11	RKB	R. 11	7,0	8,0	56	2009		2	APBN
12	RKB	R. 12	7,0	8,0	56	2009		2	APBN
13	RUANG KEPALA	R. 13	3,0	5,0	15	2009		2	APBN
14	WC	R. 14	1,1	1,4	1,54	2009		1	SWADAYA MASYARAKAT
15	WC	R. 15	0,9	1,2	1,08	2009		1	SWADAYA MASYARAKAT
16	WC	R. 16	0,9	1,2	1,08	2009		1	SWADAYA MASYARAKAT
17	WC	R. 17	0,9	1,2	1,08	2009		1	SWADAYA MASYARAKAT
18	WC	R. 18	0,9	1,2	1,08	2009		1	SWADAYA MASYARAKAT

Sumber : MIM Simpang Kubu

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 60,0% atau hanya sekitar 12 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

TABEL. IV. 5

HASIL BELAJAR SECARA INDIVIDU SISWA KELAS V MIM SIMPANG
KUBU PADA SEBELUM TINDAKAN

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	Alfa Feros	80	Tuntas
2	Ananda Yusuf Anshori	50	Tidak Tuntas
3	Rahmadana Saputra	70	Tuntas
4	David Sandro Sandiego	70	Tuntas
5	M. Rabbika Rahman	70	Tuntas
6	Ilham Mansil	70	Tuntas
7	Elsy Ramada Fitri	50	Tidak Tuntas
8	M. Jorgi	70	Tuntas
9	Zikrillah	70	Tuntas
10	Aldi Trimaidi Ananda	50	Tidak Tuntas
11	Winda	70	Tuntas
12	Maisaroh Nuratikah	70	Tuntas
13	Dina Istiqomah	50	Tidak Tuntas
14	Fauzan Akbar	70	Tuntas
15	Rosalinda Delvhiana	50	Tidak Tuntas
16	Rahmat Riyadi	50	Tidak Tuntas
17	Lufi	70	Tuntas
18	Nadi Elfika Putri	60	Tidak Tuntas
19	Andini Assiva	70	Tuntas
20	Fitri Nanda	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1270	
	RATA-RATA	63.50	
TUNTAS/PERSENTASE		12	60.00%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		8	40.00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.5, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 12 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{12}{20} \times 100\% = 60,00\%$. Sedangkan siswa yang

tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{8}{20} \times 100\% = 40,00\%$.

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar secara klasikal tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V MIM Simpang Kubu pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams*. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan pengertian Asmaul Husna menurut bahasa dan Istilah, menyebutkan pengertian *Al-Wahhab*, dan menyebutkan contoh Allah bersifat *Al-Wahhab*. Dengan tujuan agar siswa dapat menyebutkan pengertian Asmaul Husna menurut bahasa dan Istilah, menyebutkan pengertian *Al-Wahhab* dan siswa dapat menyebutkan contoh Allah bersifat *Al-Wahhab*. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 02 Juli 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan pengertian *Ar-Razzaq*, menyebutkan contoh Allah bersifat *Ar-Razzaq* dan menyebutkan pengertian *Al-Fattah*.

Pokok bahasan yang dibahas adalah *Asma'ul Husna*, dengan standar kompetensi memahami *Asma'ul Husna* (*Al-Wahhab*, *Ar-Razzaq*, *Al-Fattah*, *Asy-Syakur*, dan *Al-Mugni*). Kompetensi Dasar yang dicapai adalah Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *Asma'ul Husna* (*Al-*

Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, dan Al-Mugni). Aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* merupakan gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : 10 Menit

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai.
- c) Guru menerangkan cara kerja metode pembelajaran *Pyramid Exams* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

2) Kegiatan inti : 45 Menit

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b) Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.
- c) Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.
- d) Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut.
- e) Guru meminta setiap pasangan agar memahami LKS yang akan mereka kerjakan.
- f) Guru meminta kembali mengerjakan LKS secara individu.
- g) Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu dan hasil secara kelompok

3) Kegiatan akhir : 15 Menit

- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- b) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

b. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 7 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus I (pertemuan pertama, dan kedua) dapat disajikan dibawah ini.

TABEL IV.6

AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		√
2	Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.	√	
3	Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.		√
4	Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut.	√	
5	Guru meminta setiap pasangan agar memahami LKS yang akan mereka kerjakan.		√
6	Guru meminta kembali mengerjakan LKS secara individu.	√	
7	Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu dan hasil secara kelompok	√	
	JUMLAH	4	3
	RATA-RATA	57.1%	42.9%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.6 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 1 adalah 4 dengan persentase 57,1%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 3 dengan persentase 42,9%. Maka aktivitas guru penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 57,1% berada pada rentang 56-75%. Hasil observasi aktivitas penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.7
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		√
2	Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.	√	
3	Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.	√	
4	Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut.	√	
5	Guru meminta setiap pasangan agar memahami LKS yang akan mereka kerjakan.		√
6	Guru meminta kembali mengerjakan LKS secara individu.	√	
7	Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu dan hasil secara kelompok	√	
	JUMLAH	5	2
	RATA-RATA	71.4%	28.6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.7 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 2 adalah 5 dengan persentase 71,4%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 28,6%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 71,4%

berada pada rentang 56-75%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.8
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I
(PERTEMUAN 1, DAN 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		√		√	0	2
2	Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.	√		√		2	0
3	Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.		√	√		1	1
4	Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut.	√		√		2	0
5	Guru meminta setiap pasangan agar memahami LKS yang akan mereka kerjakan.		√		√	0	2
6	Guru meminta kembali mengerjakan LKS secara individu.	√		√		2	0
7	Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu dan hasil secara kelompok	√		√		2	0
	JUMLAH	4	3	5	2	9	5
	RATA-RATA	57.1%	42.9%	71.4%	28.6%	64.3%	35.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Beerdasarkan tabel IV.8 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 9 dengan persentase 64,3%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 5 dengan persentase 35,7%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 64,7% berada pada rentang 56-75%.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah :

TABEL IV. 9
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						PERTEMUAN 1	
		F						YA	TIDAK
		1	2	3	4	5	6		
1	Alfa Feros	√	√	√			√	4	2
2	Ananda Yusuf Anshori				√	√	√	3	3
3	Rahmadana Saputra	√	√	√	√			4	2
4	David Sandro Sandiego	√				√	√	3	3
5	M. Rabbika Rahman	√	√	√	√			4	2
6	Ilham Mansil	√			√	√	√	4	2
7	Elsy Ramada Fitri	√		√		√	√	4	2
8	M. Jorghi		√	√	√	√	√	5	1
9	Zikrillah	√			√	√	√	4	2
10	Aldi Trimaidi Ananda		√		√	√	√	4	2
11	Winda	√	√			√		3	3
12	Maisaroh Nuratikah		√		√	√	√	4	2
13	Dina Istiqomah	√		√			√	3	3
14	Fauzan Akbar	√		√	√	√		4	2
15	Rosalinda Delvhiana		√		√		√	3	3
16	Rahmat Riyadi	√		√		√	√	4	2
17	Lufi	√	√	√	√			4	2
18	Nadi Elfika Putri		√			√	√	3	3
19	Andini Assiva		√	√	√	√		4	2
20	Fitri Nanda	√		√			√	3	3
	JUMLAH	13	11	11	12	13	14	74	46
	RATA-RATA	65.0%	55.0%	55.0%	60.0%	65.0%	70.0%	61.7%	38.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik.
- 2) Siswa secara individu menjawab LKS yang telah diberikan guru dengan baik dan benar
- 3) Siswa bersama pasangan atau dalam jumlah yang lebih besar menjawab lagi pertanyaan yang diberikan guru.

- 4) Siswa memahami LKS yang mereka kerjakan lagi secara individu
- 5) Siswa kembali mengerjakan LKS secara individu.
- 6) Siswa memberikan pujian dan bersorak terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 1 adalah 74 dengan persentase 61,7%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 46 dengan persentase 38,3%. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 61,7% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV. 10
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						PERTEMUAN 2	
		1	2	3	4	5	6	F	
								YA	TIDAK
1	Alfa Feros	√	√	√		√	√	5	1
2	Ananda Yusuf Anshori	√			√	√	√	4	2
3	Rahmadana Saputra	√	√	√	√			4	2
4	David Sandro Sandiego	√			√	√	√	4	2
5	M. Rabbika Rahman	√	√	√	√			4	2
6	Ilham Mansil	√			√	√	√	4	2
7	Elsy Ramada Fitri	√		√		√	√	4	2
8	M. Jorghi		√	√	√	√	√	5	1
9	Zikrillah	√	√		√	√	√	5	1
10	Aldi Trimaidi Ananda		√		√	√	√	4	2
11	Winda	√	√	√		√		4	2
12	Maisaroh Nuratikah		√		√	√	√	4	2
13	Dina Istiqomah	√		√			√	3	3
14	Fauzan Akbar	√		√	√	√		4	2
15	Rosalinda Delvhiana		√		√		√	3	3
16	Rahmat Riyadi	√		√		√	√	4	2
17	Lufi	√	√	√	√	√		5	1
18	Nadi Elfika Putri		√			√	√	3	3
19	Andini Assiva	√	√	√	√	√		5	1
20	Fitri Nanda	√		√			√	3	3
	JUMLAH	15	12	12	13	15	14	81	39
	RATA-RATA	75.0%	60.0%	60.0%	65.0%	75.0%	70.0%	67.5%	32.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik.
- 2) Siswa secara individu menjawab LKS yang telah diberikan guru dengan baik dan benar
- 3) Siswa bersama pasangan atau dalam jumlah yang lebih besar menjawab lagi pertanyaan yang diberikan guru.
- 4) Siswa memahami LKS yang mereka kerjakan lagi secara individu
- 5) Siswa kembali mengerjakan LKS secara individu.
- 6) Siswa memberikan pujian dan bersorak terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada

pertemuan 2 adalah 81 dengan persentase 67,5%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 39 dengan persentase 32,5%. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 67,5% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 11
REKAPTILUASI AKTIVITAS SISWA PADA
PERTEMUAN 1, DAN 2 (SIKLUS I)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL SIKLUS I			
		PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik.	13	7	15	5	14	70.0%	6	30.0%
2	Siswa secara individu menjawab LKS yang telah diberikan guru dengan baik dan benar	11	9	12	8	12	60.0%	8	40.0%
3	Siswa bersama pasangan atau dalam jumlah yang lebih besar menjawab lagi pertanyaan yang diberikan guru.	11	9	12	8	12	60.0%	8	40.0%
4	Siswa memahami LKS yang akan mereka kerjakan lagi secara individu	12	8	13	7	13	65.0%	7	35.0%
5	Siswa kembali mengerjakan LKS secara individu.	13	7	15	5	14	70.0%	6	30.0%
6	Siswa memberikan pujian dan bersorak terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus	14	6	14	6	14	70.0%	6	30.0%
	JUMLAH/PERSENTASE	74	46	81	39	79	65.8%	41	34.2%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 79 dengan persentase 65,8%. Sedangkan

total alternatif “Tidak” adalah 41 dengan persentase 34,2%. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 65,8% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rincian aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus I adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 70% yang aktif.
- 2) Siswa secara individu menjawab LKS yang telah diberikan guru dengan baik dan benar. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 60% yang aktif.
- 3) Siswa bersama pasangan atau dalam jumlah yang lebih besar menjawab lagi pertanyaan yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 60% yang aktif.
- 4) Siswa memahami LKS yang mereka kerjakan lagi secara individu. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 65% yang aktif.
- 5) Siswa kembali mengerjakan LKS secara individu. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 70% yang aktif.
- 6) Siswa memberikan pujian dan bersorak terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 70% yang aktif.

c. Refleksi Siklus I

Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa

kelas V MIM Simpang Kubu. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.12.

TABEL. IV. 12

HASIL BELAJAR SECARA INDIVIDU SISWA KELAS V MIM SIMPANG KUBU PADA PADA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KET
1	Alfa Feros	90	Tuntas
2	Ananda Yusuf Anshori	60	Tidak Tuntas
3	Rahmadana Saputra	80	Tuntas
4	David Sandro Sandiego	80	Tuntas
5	M. Rabbika Rahman	70	Tuntas
6	Ilham Mansil	80	Tuntas
7	Elsy Ramada Fitri	60	Tidak Tuntas
8	M. Jorghi	70	Tuntas
9	Zikrillah	80	Tuntas
10	Aldi Trimaidi Ananda	70	Tuntas
11	Winda	80	Tuntas
12	Maisaroh Nuratikah	80	Tuntas
13	Dina Istiqomah	50	Tidak Tuntas
14	Fauzan Akbar	70	Tuntas
15	Rosalinda Delvhiana	60	Tidak Tuntas
16	Rahmat Riyadi	70	Tuntas
17	Lufi	70	Tuntas
18	Nadi Elfika Putri	60	Tidak Tuntas
19	Andini Assiva	70	Tuntas
20	Fitri Nanda	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1410	
	RATA-RATA	70.50	
TUNTAS/PERSENTASE		14	70.00%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		6	30.00%

Sumber: Data Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.12, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{14}{20} \times 100\% = 70,00\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{6}{20} \times 100\% = 30,00\%$.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V MIM Simpang Kubu pada mata pelajaran Akidah Akhlak di siklus I secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams*, yaitu sebagai berikut:

- 1) **Pada aspek 1.** Guru memberikan pengantar pelajaran. Hasil pengamatan aspek pertama ini guru tidak pernah dilaksanakan.
- 2) **Pada aspek 2.** Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan. Hasil pengamatan aspek pertama ini guru hanya sekali melaksanakannya.
- 3) **Pada aspek 5.** Guru meminta setiap pasangan agar memahami soal yang mereka kerjakan, maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya. Hasil pengamatan aspek pertama ini guru tidak pernah dilaksanakan.
- 4) Kurangnya guru mengawasi ketika siswa menjawab LKS secara individu maupun berpasangan, sehingga masih terdapat siswa yang menyontek.

- 5) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya guru menerangkan cara kerja metode pembelajaran *Pyramid Exams*, dalam penerapannya masih terdapat siswa yang merasa kebingungan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi pada siklus II adalah :

- 1) Memberikan pengantar pelajaran terlebih dahulu, agar pada waktu kegiatan inti siswa paham materi yang dipelajari.
- 2) Lebih meningkatkan pengawasan ketika siswa menjawab LKS secara individu maupun berpasangan, agar masih dapat menyelesaikan tanpa bantuan orang lain, melainkan atas kemampuannya.
- 3) Lebih memperjelas cara kerja metode pembelajaran *Pyramid Exams*, agar siswa tidak kebingungan dalam penerapannya.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II juga dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 05 Juli 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan contoh Allah bersifat *Al-Fattah*, menyebutkan pengertian *Asy-Syakur*, dan menyebutkan contoh Allah bersifat *Asy-Syakur*. Dengan tujuan agar siswa dapat menyebutkan contoh Allah bersifat *Al-Fattah*, menyebutkan pengertian *Asy-Syakur* dan siswa dapat menyebutkan contoh Allah bersifat *Asy-Syakur*. Pertemuan 4 dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan pengertian *Al-Mugni*, dan menyebutkan contoh Allah bersifat *Al-Mugni*.

Pokok bahasan yang dibahas adalah *Asma'ul Husna*, dengan standar kompetensi memahami *Asma'ul Husna* (*Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, dan Al-Mugni*). Kompetensi Dasar yang dicapai adalah Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *Asma'ul Husna* (*Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, dan Al-Mugni*). Aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* merupakan gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : 10 Menit

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- c) Guru kembali menerangkan cara kerja metode pembelajaran *Pyramid Exams* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

2) Kegiatan inti : 45 Menit

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b) Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.
- c) Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.
- d) Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut.
- e) Guru meminta setiap pasangan agar memahami LKS yang akan mereka kerjakan.

- f) Guru meminta kembali mengerjakan LKS secara individu.
- g) Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu dan hasil secara kelompok

3) Kegiatan akhir : 15 Menit

- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- b) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

b. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat disajikan dibawah ini.

TABEL IV.13

AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.	√	
2	Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.	√	
3	Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.	√	
4	Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut.	√	
5	Guru meminta setiap pasangan agar memahami LKS yang akan mereka kerjakan.		√
6	Guru meminta kembali mengerjakan LKS secara individu.	√	
7	Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu dan hasil secara kelompok	√	
	JUMLAH	6	1
	RATA-RATA	85.7%	14.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.13 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 3 adalah 6 dengan persentase 85,7%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 1 dengan persentase 14,3%. Maka aktivitas guru penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 85,7% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.14
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.	√	
2	Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.	√	
3	Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.	√	
4	Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut.	√	
5	Guru meminta setiap pasangan agar memahami LKS yang akan mereka kerjakan.	√	
6	Guru meminta kembali mengerjakan LKS secara individu.	√	
7	Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu dan hasil secara kelompok	√	
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.14 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 4 adalah 7 dengan persentase 100,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran

Pyramid Exams pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100,0% berada pada rentang 76-100%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.15
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II
(PERTEMUAN 3, DAN 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.	√		√		2	0
2	Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.	√		√		2	0
3	Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.	√		√		2	0
4	Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut.	√		√		2	0
5	Guru meminta setiap pasangan agar memahami LKS yang akan mereka kerjakan.		√	√		1	1
6	Guru meminta kembali mengerjakan LKS secara individu.	√		√		2	0
7	Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu dan hasil secara kelompok	√		√		2	0
	JUMLAH	6	1	7	0	13	1
	RATA-RATA	85.7%	14.3%	100.0%	0.0%	92.9%	7.1%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.15 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 13 dengan persentase 92,9%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 1 dengan persentase 7,1%. Maka aktivitas guru dengan penerapan

metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 92,1% berada pada rentang 76-100%.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus II telah terlaksana dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

TABEL IV. 16
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						PERTEMUAN 3	
		F						YA	TIDAK
		1	2	3	4	5	6		
1	Alfa Feros	√	√	√		√	√	5	1
2	Ananda Yusuf Anshori	√			√	√	√	4	2
3	Rahmadana Saputra	√	√	√	√		√	5	1
4	David Sandro Sandiego	√		√	√	√	√	5	1
5	M. Rabbika Rahman	√	√	√	√			4	2
6	Ilham Mansil	√			√	√	√	4	2
7	Elsy Ramada Fitri	√		√		√	√	4	2
8	M. Jorghi		√	√	√	√	√	5	1
9	Zikrillah		√		√	√	√	4	2
10	Aldi Trimaidi Ananda		√		√	√	√	4	2
11	Winda	√	√	√		√		4	2
12	Maisaroh Nuratikah		√		√	√	√	4	2
13	Dina Istiqomah	√		√	√		√	4	2
14	Fauzan Akbar	√		√	√	√		4	2
15	Rosalinda Delvhiana		√		√		√	3	3
16	Rahmat Riyadi	√		√		√	√	4	2
17	Lufi	√		√	√	√		4	2
18	Nadi Elfika Putri		√			√	√	3	3
19	Andini Assiva	√	√	√	√	√		5	1
20	Fitri Nanda	√		√		√	√	4	2
	JUMLAH	14	11	13	14	16	15	83	37
	RATA-RATA	70.0%	55.0%	65.0%	70.0%	80.0%	75.0%	69.2%	30.8%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik.
- 2) Siswa secara individu menjawab LKS yang telah diberikan guru dengan baik dan benar
- 3) Siswa bersama pasangan atau dalam jumlah yang lebih besar menjawab lagi pertanyaan yang diberikan guru.
- 4) Siswa memahami LKS yang mereka kerjakan lagi secara individu
- 5) Siswa kembali mengerjakan LKS secara individu.
- 6) Siswa memberikan pujian dan bersorak terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus

Berdasarkan tabel IV. 16 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 3 adalah 83 dengan persentase 69,2%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 37 dengan persentase 30,8%. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 69,2% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV. 17
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						PERTEMUAN 4	
								F	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Alfa Feros	√	√	√	√	√	√	6	0
2	Ananda Yusuf Anshori	√			√	√	√	4	2
3	Rahmadana Saputra	√	√	√	√		√	5	1
4	David Sandro Sandiego	√		√	√	√	√	5	1
5	M. Rabbika Rahman	√	√	√	√		√	5	1
6	Ilham Mansil	√			√	√	√	4	2
7	Elsy Ramada Fitri	√	√	√		√	√	5	1
8	M. Jorgi	√	√	√	√	√	√	6	0
9	Zikrillah	√	√		√	√	√	5	1
10	Aldi Trimaidi Ananda		√	√	√	√	√	5	1
11	Winda	√	√	√		√	√	5	1
12	Maisaroh Nuratikah		√		√	√	√	4	2
13	Dina Istiqomah	√		√	√	√	√	5	1
14	Fauzan Akbar	√	√	√	√	√		5	1
15	Rosalinda Delvhiana	√	√		√	√	√	5	1
16	Rahmat Riyadi	√	√	√	√	√	√	6	0
17	Lufi	√	√	√	√	√		5	1
18	Nadi Elfika Putri	√	√			√	√	4	2
19	Andini Assiva	√	√	√	√	√		5	1
20	Fitri Nanda	√		√		√	√	4	2
JUMLAH		18	15	14	16	18	17	98	22
RATA-RATA		90.0%	75.0%	70.0%	80.0%	90.0%	85.0%	81.7%	18.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik.
- 2) Siswa secara individu menjawab LKS yang telah diberikan guru dengan baik dan benar
- 3) Siswa bersama pasangan atau dalam jumlah yang lebih besar menjawab lagi pertanyaan yang diberikan guru.
- 4) Siswa memahami LKS yang mereka kerjakan lagi secara individu
- 5) Siswa kembali mengerjakan LKS secara individu.
- 6) Siswa memberikan pujian dan bersorak terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus

Berdasarkan tabel IV. 17 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada

pertemuan 4 adalah 98 dengan persentase 81,7%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 22 dengan persentase 18,3%. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 81,7% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 18
REKAPTILUASI AKTIVITAS SISWA PADA
PERTEMUAN 3, DAN 4 (SIKLUS II)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL SIKLUS II			
		PERTEMUAN 3		PERTEMUAN 4		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik.	14	6	18	2	16	80.0%	4	20.0%
2	Siswa secara individu menjawab LKS yang telah diberikan guru dengan baik dan benar	11	9	15	5	13	65.0%	7	35.0%
3	Siswa bersama pasangan atau dalam jumlah yang lebih besar menjawab lagi pertanyaan yang diberikan guru.	13	7	14	6	14	70.0%	6	30.0%
4	Siswa memahami LKS yang akan mereka kerjakan lagi secara individu	14	6	16	4	15	75.0%	5	25.0%
5	Siswa kembali mengerjakan LKS secara individu.	16	4	18	2	17	85.0%	3	15.0%
6	Siswa memberikan pujian dan bersorak terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus	15	5	17	3	16	80.0%	4	20.0%
	JUMLAH/PERSENTASE	83	37	98	22	91	76%	29	24%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 91 dengan persentase 76%. Sedangkan

total alternatif “Tidak” adalah 29 dengan persentase 24%. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 76% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rincian aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* pada siklus II adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 80% yang aktif.
- 2) Siswa secara individu menjawab LKS yang telah diberikan guru dengan baik dan benar. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 65% yang aktif.
- 3) Siswa bersama pasangan atau dalam jumlah yang lebih besar menjawab lagi pertanyaan yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 70% yang aktif.
- 4) Siswa memahami LKS yang mereka kerjakan lagi secara individu. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 75% yang aktif.
- 5) Siswa kembali mengerjakan LKS secara individu. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 85% yang aktif.
- 6) Siswa memberikan pujian dan bersorak terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 80% yang aktif.

c. Refleksi Siklus II

Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa

kelas V MIM Simpang Kubu. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.19.

TABEL. IV. 19

HASIL BELAJAR SECARA INDIVIDU SISWA KELAS V MIM
SIMPANG KUBU PADA PADA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KET
1	Alfa Feros	100	Tuntas
2	Ananda Yusuf Anshori	80	Tuntas
3	Rahmadana Saputra	90	Tuntas
4	David Sandro Sandiego	90	Tuntas
5	M. Rabbika Rahman	80	Tuntas
6	Ilham Mansil	80	Tuntas
7	Elsy Ramada Fitri	70	Tuntas
8	M. Jorgi	70	Tuntas
9	Zikrillah	80	Tuntas
10	Aldi Trimaidi Ananda	80	Tuntas
11	Winda	70	Tuntas
12	Maisaroh Nuratikah	80	Tuntas
13	Dina Istiqomah	80	Tuntas
14	Fauzan Akbar	60	Tidak Tuntas
15	Rosalinda Delvhiana	70	Tuntas
16	Rahmat Riyadi	60	Tidak Tuntas
17	Lufi	70	Tuntas
18	Nadi Elfika Putri	90	Tuntas
19	Andini Assiva	80	Tuntas
20	Fitri Nanda	80	Tuntas
	Jumlah	1560	
	RATA-RATA	78.00	
TUNTAS/PERSENTASE		18	90.00%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		2	10.00%

Sumber: Data Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.19, dapat dilihat bahwa pada siklus II hanya 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{18}{20} \times 100\% = 90,00\%$. Sedangkan siswa

yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{2}{20} \times 100\% = 10,00\%$. Berdasarkan tabel IV.18 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V MIM Simpang Kubu pada mata pelajaran Akidah Akhlak di siklus II secara klasikal telah mencapai 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Meningkatnya aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams*, sangat mempengaruhi terhadap ketuntasan hasil belajar siswa. Sebagaimana diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 12 orang (60%) siswa yang tuntas, sedangkan 8 orang siswa (40%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 14 orang (70%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (30%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 90% atau sekitar 18 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* tergolong “Cukup”, dengan persentase 64,3% karena berada pada rentang

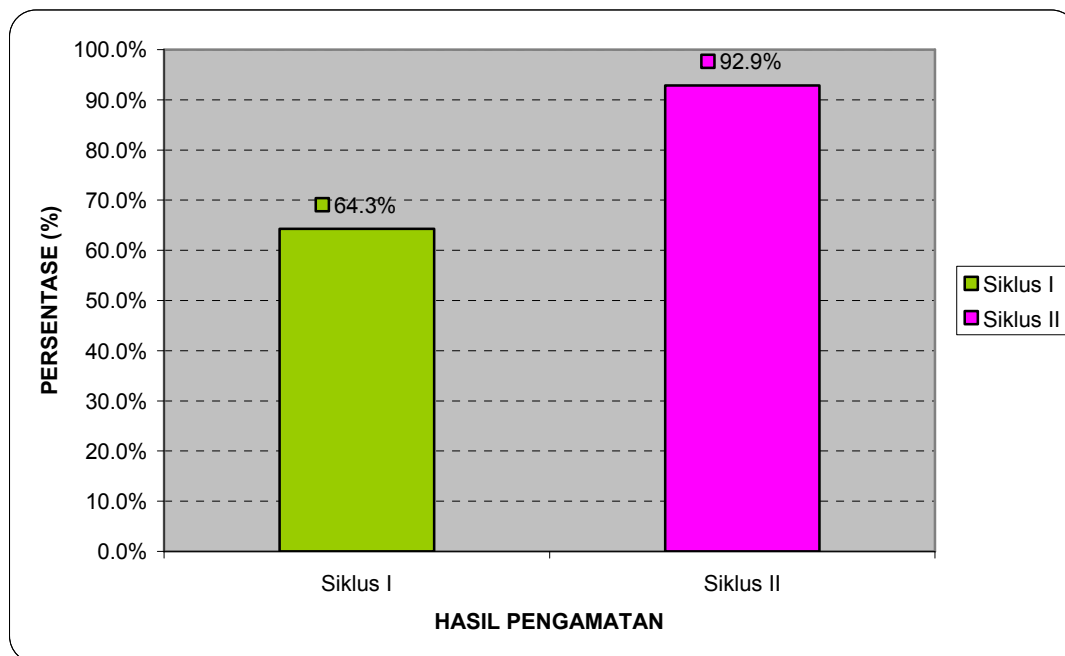
56%-75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong “Baik”, dengan persentase 92,9% karena berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 20
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I
DAN SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL		SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2				Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		√		√	0	2	√		√		2	0
2	Guru meminta setiap siswa untuk menjawab LKS yang telah ditentukan.	√		√		2	0	√		√		2	0
3	Guru menilai hasil jawaban siswa dan ditunjukkan kepada siswa.		√	√		1	1	√		√		2	0
4	Guru meminta secara berpasangan atau dalam jumlah yang lebih besar untuk menjawab lagi pertanyaan tersebut.	√		√		2	0	√		√		2	0
5	Guru meminta setiap pasangan agar memahami LKS yang akan mereka kerjakan.		√		√	0	2		√	√		1	1
6	Guru meminta kembali mengerjakan LKS secara individu.	√		√		2	0	√		√		2	0
7	Guru memberikan nilai akhir diperoleh dari hasil individu dan hasil secara kelompok	√		√		2	0	√		√		2	0
	JUMLAH	4	3	5	2	9	5	6	1	7	0	13	1
	RATA-RATA	57.1%	42.9%	71.4%	28.6%	64.3%	35.7%	85.7%	14.3%	100.0%	0.0%	92.9%	7.1%

Sumber: Data Olahan, 2012

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I, Dan Siklus II

2. Aktivitas Siswa

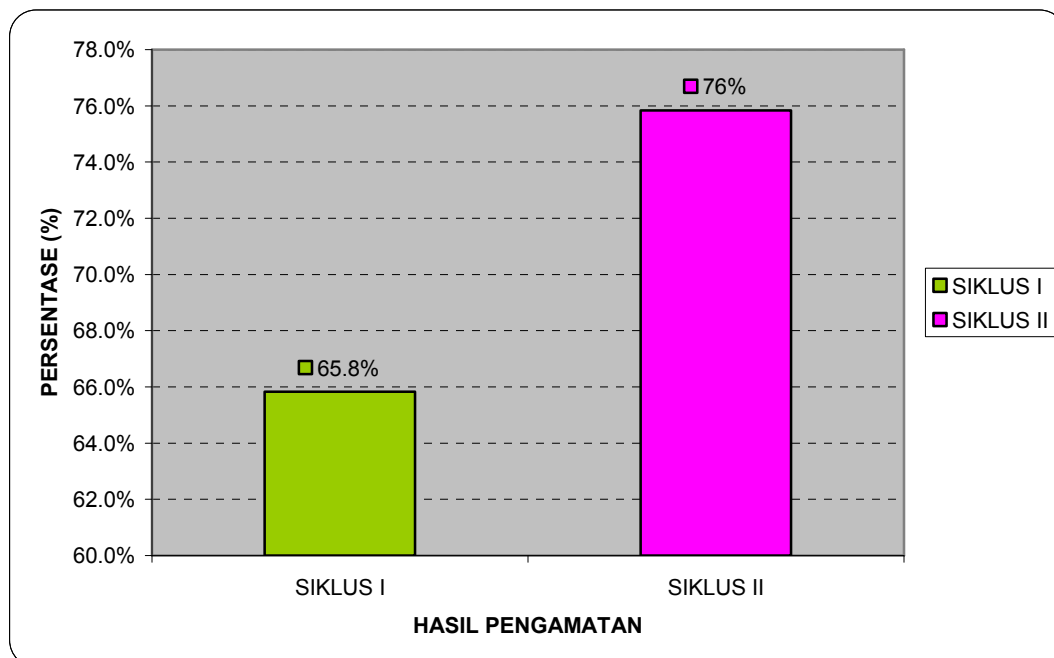
Selanjutnya aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa tergolong “Cukup” dengan persentase 65,8% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76% dengan kategori “Baik”, karena 76% berada pada rentang 76-100% Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

TABEL IV.21
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I
DAN SIKLUS II

No	Aspek yang Diamati	TOTAL SIKLUS I				TOTAL SIKLUS II			
		RATA-RATA				RATA-RATA			
		YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik.	14	70.0%	6	30.0%	16	80.0%	4	20.0%
2	Siswa secara individu menjawab LKS yang telah diberikan guru dengan baik dan benar	12	60.0%	8	40.0%	13	65.0%	7	35.0%
3	Siswa bersama pasangan atau dalam jumlah yang lebih besar menjawab lagi pertanyaan yang diberikan guru.	12	60.0%	8	40.0%	14	70.0%	6	30.0%
4	Siswa memahami LKS yang akan mereka kerjakan lagi secara individu	13	65.0%	7	35.0%	15	75.0%	5	25.0%
5	Siswa kembali mengerjakan LKS secara individu.	14	70.0%	6	30.0%	17	85.0%	3	15.0%
6	Siswa memberikan pujian dan bersorak terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus	14	70.0%	6	30.0%	16	80.0%	4	20.0%
	JUMLAH/PERSENTASE	79	65.8%	41	34.2%	91	76%	29	24%

Sumber: Data Olahan, 2012

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 4. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I, Dan Siklus II

3. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 22.

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Dari Siklus I, dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum tindakan	20	12 (60,00%)	8 (40,00%)
Siklus I	20	14 (70,00%)	6 (30,00%)
Siklus II	20	18 (90,00%)	2 (10,00%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel IV.22, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 12 orang siswa atau dengan persentase 60,00%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{20} \times 100\% \\
 &= 60,00\%
 \end{aligned}$$

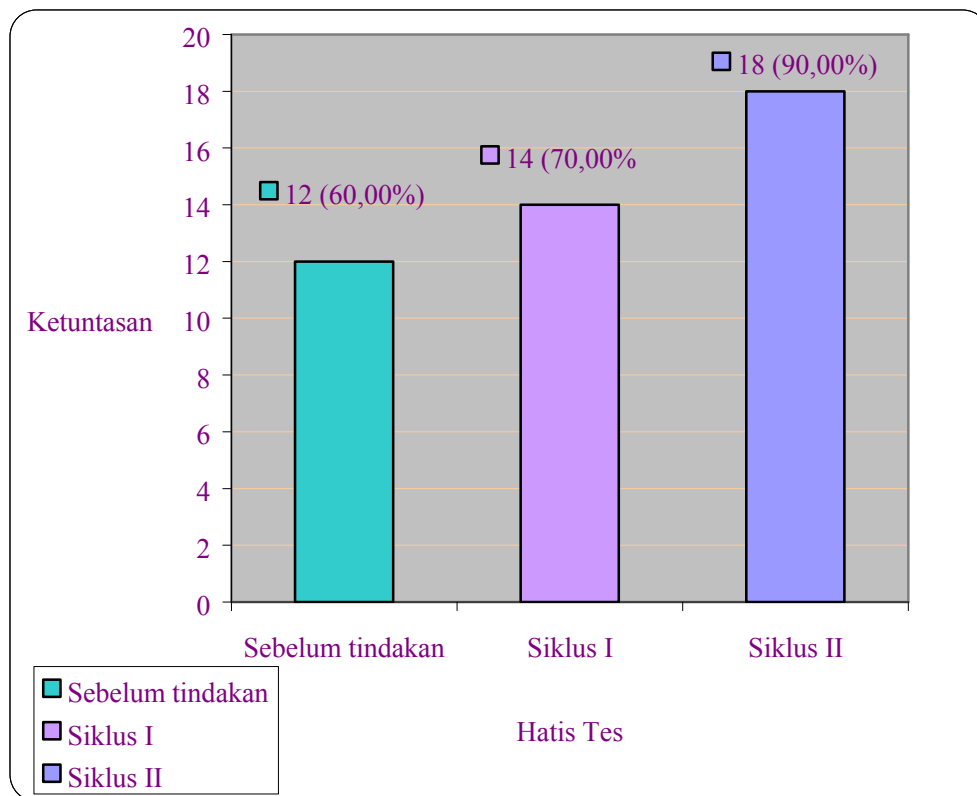
Pada siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 14 orang siswa atau dengan persentase 70,00%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{20} \times 100\% \\
 &= 70,00\%
 \end{aligned}$$

Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 18 orang siswa atau dengan persentase 90,00%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{18}{20} \times 100\% \\
 &= 90,00\%
 \end{aligned}$$

Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 5. Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklusi, dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, dan setelah tindakan (siklus I, dan siklus II) dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah tindakan yaitu pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi *Asma'ul Husna* di kelas V MIM Simpang Kubu. Hal ini terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat dari 60,00% atau mencapai 12 orang siswa yang tuntas pada sebelum tindakan, sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 90,00% atau sekitar 18 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Keberhasilan ini disebabkan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* yang telah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang terlampir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran *Pyramid Exams* dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru memberikan pengantar pelajaran terlebih dahulu, agar pada waktu kegiatan inti siswa paham materi yang dipelajari.

2. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengawasan ketika siswa menjawab soal secara individu maupun berpasangan, agar masih dapat menyelesaikan tanpa bantuan orang lain, melainkan atas kemampuannya.
3. Sebaiknya guru lebih memperjelas cara kerja metode pembelajaran *Pyramid Exams*, agar siswa tidak kebingungan dalam penerapannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Aziz Wahab, Abdul, *Metode dan Model-Model Mengajar AKIDAH AKHLAK*. Alfabeta, Bandung, 2009
- Budimansyah, Dasim, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009
- Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Metode Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Gintings, Abdorrahkman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Nana Syaodih dan Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Suherman, Erman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2004

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*, Jakarta: Grasindo, Rineka Cipta, 2004

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009